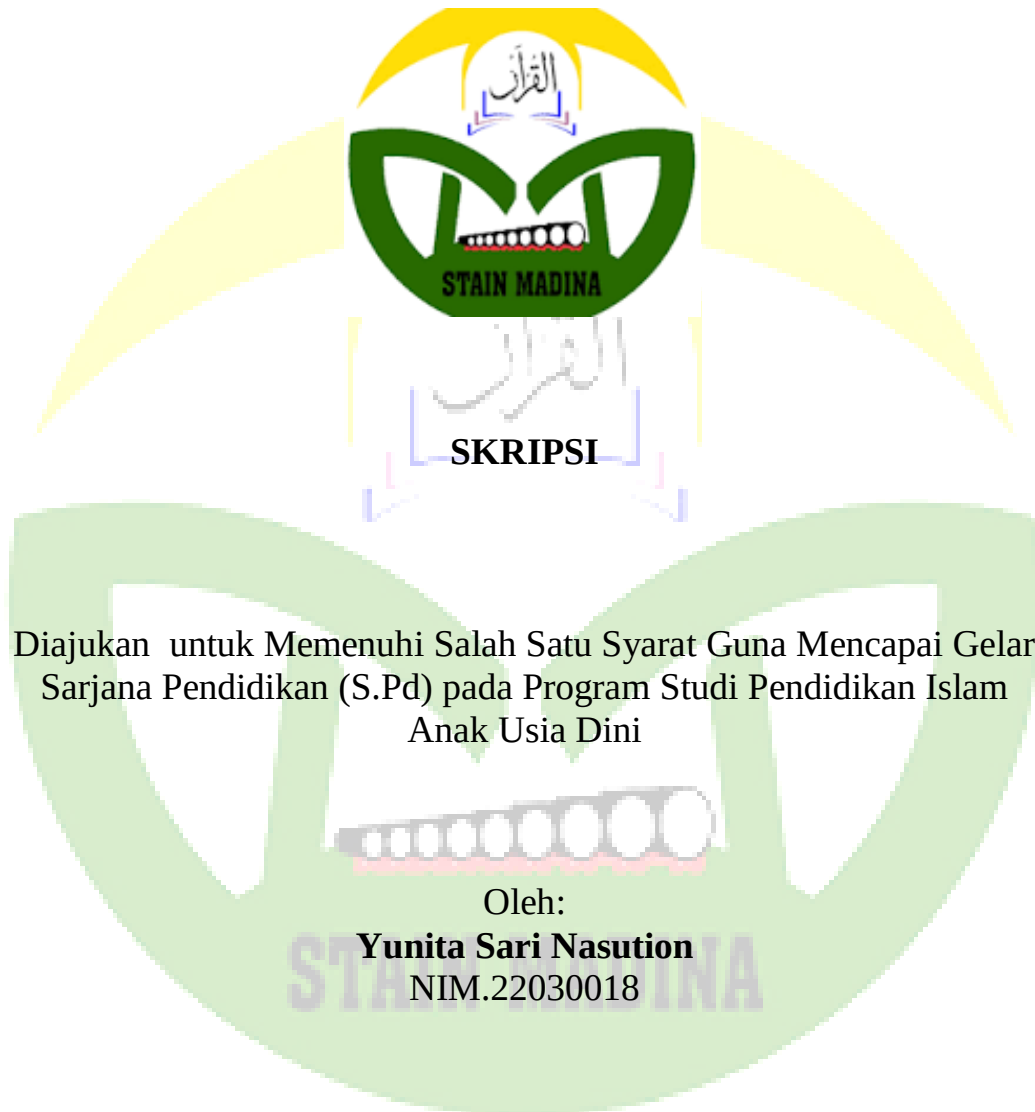


**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI
PERSEPSI MASYARAKAT DESA SOPO
TINJAK KEC BATANG NATAL**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Oleh:

Yunita Sari Nasution

NIM.22030018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2026**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI
PERSEPSI MASYARAKAT DESA SOPO
TINJAK KEC BATANG NATAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini**

**Oleh:
Yunita Sari Nasution
NIM.22030018**

Pembimbing I

Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd
NIP. 197801242005011006

Pembimbing II

Drs. Mukhlis, M.Si
NIP. 196309081992021001

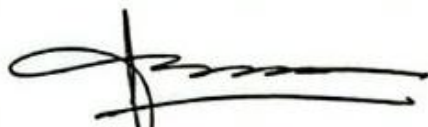
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Yunita Sari Nasution**, NIM: 22030018 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul: **“Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Persepsi Masyarakat Desa Sopotinjak”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

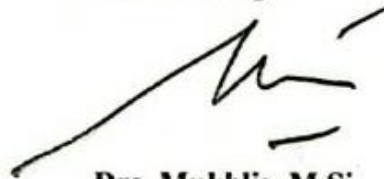
Panyabungan, ²⁴Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd
NIP. 197801242005011006

Pembimbing II



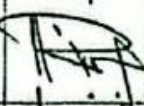
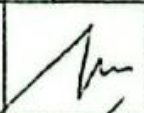
Drs. Mukhlis, M.Si
NIP. 196309081992021001

STAIN MADINA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Persepsi Masyarakat Desa Sopo Tinjak Kee Batang Natal" a.n Yunita Sari Nasution NIM.22030018, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd) telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 18 Agustus 2026. .

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Kholidah Nur, S.Ag. M.A NIP. 197410121003122005	Ketua/ Penguji I		24/09/2026
2.	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 199108122019082001	Sekretaris/ Penguji II		25/09/2026
3.	Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd NIP. 197801242005011006	Penguji III		25/9-2026
4.	Drs. Mukhlis, M.Si NIP. 196309081992021001	Penguji IV		25/09/26



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Sari Nasution
NIM : 22030018
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat, Tanggal Lahir : Sopo Tinjak, 02 Agustus 2003
Alamat : Sopo Tinjak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: "Pendidikan Anak Usia Dini di Tinjau dari Persepsi Masyarakat Desa Sopo Tinjak Kecamatan Batang Natal" Adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2026

Hormat saya



Yunita Sari Nasution
NIM: 22030018

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga terlimpah curahan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di yaumil akhir kelak. Karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Persepsi Masyarakat Desa Sopotinjak”. Penulisan Proposal ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

Dengan penyusunan Proposal ini penulis mengalami banyak hambatan baik karena pengetahuan dan kemampuan yang minim ataupun karena terbatasnya buku rujukan sebagai sumber dan dasar penyusunan Proposal. Namun berkat pertolongan Allah Swt yang maha kuasa dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin, M.Ed, selaku ketua sekolah tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Bapak Dr.faisal Musa, S.Ag, P.Md dosen pembimbing 1 (satu) proposal skripsi yang telah banyak memberikan waktu serta kesabarannya dalam menilai, mengkoreksi dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Bapak Dra.Mukhlis, M.Si dosen pembimbing II (dua) proposal skripsi yang telah banyak memberikan waktu serta kesabarannya dalam menilai, mengkoreksi dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Miss Sartika Dewi Harahap, M. Hum selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

5. Bapak Anwar Kholid selaku kepala desa Sopo Tinjak, beserta seluruh masyarakat Desa Sopo Tinjak yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian.
6. Kedua orang tua penulis tercinta dan tersayang, Bapak Ikhwan Nasution dan Ibu Lisna Sari yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tak pernah putus, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa dan juga memberikan dukungan kepada penulis baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Keluarga besar terutama Yulina Sari, Erwin Rifana, Rifana Ridwan, Yusdina Sari kakak abang dan adik saya yang telah memberikan dukungan dan semangat serta do'a kepada penulis yang membuat saya semangat untuk memberikan contoh yang positif dan memberikan hiburan
8. Rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini
9. terimakasih kontribusi luar biasa yang kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri Yunita Sari Nasution. Terima kasih telah mampu bertahan sejauh ini dan terus melangkah melewati berbagai tantangan yang hadir dalam perjalanan. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa begitu berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan perjalanan, meskipun sering kali tidak mengetahui dengan pasti ke mana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman yang paling setia bagi diri sendiri, tetap hadir dalam kesunyian, kelelahan, dan diam yang dipenuhi berbagai pertanyaan. Terima kasih karena telah belajar mempercayai setiap proses, meskipun hasil yang diperoleh belum selalu sesuai dengan harapan. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah kegagalan, kebingungan, rasa

lelah, bahkan ketika muncul keinginan untuk menyerah. Terima kasih karena telah berani mengakui rasa takut, tetapi tidak membiarkan rasa takut tersebut membatasi langkah. Sebab, keberanian bukanlah tentang tidak memiliki rasa takut, melainkan tentang memilih untuk tetap melangkah meskipun rasa takut masih melekat. Dan yang paling penting, terima kasih karena telah berani memilih: memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, memilih untuk bangkit, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih untuk setiap usaha, doa, air mata, dan perjuangan yang telah dilalui hingga akhirnya sampai pada titik ini. Semoga segala proses yang telah dijalani menjadi bagian dari perjalanan untuk terus tumbuh, belajar, dan menjadi pribadi yang lebih baik

Akhirul kalam peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidaklah sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang diharapkan demi perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang. Aamiin

Panyabungan, 2 Maret 2026

Penulis

Yunita Sari Nasution

ABSTRAK

Yunita Sari, NIM: 22030018, Judul Skripsi: Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Persepsi Masyarakat Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal terhadap pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta mengetahui faktor-faktor yang menghambat masyarakat dalam menyekolahkan anak ke PAUD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas orang tua, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, dan perangkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Sopotinjak terhadap pentingnya PAUD masih beragam. Sebagian masyarakat telah memahami bahwa PAUD sangat penting sebagai dasar pertumbuhan dan perkembangan anak serta sebagai persiapan sebelum memasuki sekolah dasar. Namun, sebagian masyarakat lainnya masih menganggap PAUD belum menjadi kebutuhan yang penting karena beranggapan anak dapat belajar di rumah atau langsung masuk ke sekolah dasar. Faktor-faktor yang menghambat masyarakat dalam menyekolahkan anak ke PAUD meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya PAUD, belum tersedianya lembaga PAUD di Desa Sopotinjak, jarak menuju PAUD di desa lain, keterbatasan sarana transportasi, kondisi ekonomi keluarga, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan sosialisasi mengenai pentingnya PAUD serta kerja sama antara pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan memperluas akses layanan PAUD.

Kata kunci: persepsi masyarakat, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), faktor penghambat.

ABSTRACT

Yunita Sari, Student ID: 22030018, Thesis Title: *Early Childhood Education from the Perspective of the Community in Sopotinjak Village, Batang Natal District*, Islamic Early Childhood Education Study Program, Mandailing Natal State Islamic College (STAIN Mandailing Natal).

This study aimed to examine the community's perception of the importance of Early Childhood Education (ECE) in Sopotinjak Village, Batang Natal District, and to identify the factors that hinder parents from enrolling their children in ECE. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving parents, community leaders, educators, and village officials.

The findings revealed that the community's perceptions of the importance of Early Childhood Education were varied. Some community members understood that ECE plays an important role in supporting children's growth and development and preparing them for primary education. However, others considered ECE to be unnecessary because they believed that children could learn at home or directly enter primary school without attending ECE. The factors that hindered children's participation in ECE included limited public understanding of the importance of ECE, the absence of an ECE institution in Sopotinjak Village, the distance to ECE centers in neighboring villages, limited transportation facilities, the family's economic condition, and insufficient family support. The study concludes that increasing public awareness through educational outreach and strengthening collaboration among the government, educators, and the community are essential to improving access to and participation in Early Childhood Education.

Keywords: community perception, Early Childhood Education (ECE), inhibiting factors.

“MOTTO”

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyiroh:5-6)

“Ilmu yang tertulis akan hidup lebih lama dari penulisnya”

(Penulis)

“Apaun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya” tapi
katakan “Qodarullah” karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah
selalu baik, karna Allah itu maha baik”

(Ustadz Hannan Attaki)

STAIN MADINA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada:

1. Ayahandaku tercinta Ikhwan Nasution, sumber keteguhan dan doa yang tak pernah padam.
2. Ibundaku tersayang Lisna Sari, pelita hidup dengan kasih sayang tiada henti.
3. Saudara-saudaraku terkasih Yulina Sari, Erwin Rifana, Rifana Ridwan, YUSDINA Sari, penopang semangat di setiap langkah perjuangan.
4. Untuk diriku sendiri, Yunita Sari Nasution, yang terus belajar berdiri, berjuang, dan percaya pada mimpi.
5. Serta teman-teman seperjuangan, yang memberi warna, tawa, dan arti dalam perjalanan ini.

Semoga karya ini menjadi jejak kecil dari cinta, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai.

DAFTAR ISI

COVER	
COVER PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Persepsi Masyarakat	21
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	35
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 52
A. Temuan Umum	52
B. Temuan Khusus	55
C. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama. Istilah *society* sendiri bermakna interaksi sosial, perubahan sosial, serta rasa kebersamaan, yang berasal dari kata Latin *socius* (kawan). Dalam bahasa Arab, kata masyarakat berasal dari *syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Dengan demikian, masyarakat dapat dipahami sebagai suatu struktur yang terus mengalami dinamika, baik berupa ketegangan organisasi maupun perkembangan akibat adanya pertentangan antar kelompok (Yusuf dkk. 2020).

Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang merujuk pada seorang anak yang berangkat dan pulang sekolah dengan diantar seorang pelayan. Pelayan tersebut disebut *paedagogos*. Dalam tradisi Romawi, pendidikan dikenal dengan istilah *educate*, yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam diri. Sementara itu, dalam bahasa Inggris digunakan istilah *to educate* yang mengandung arti memperbaiki moral serta melatih kecerdasan intelektual (Muhajir, 2000:20). Meskipun terdapat banyak pandangan yang berbeda mengenai makna pendidikan, pada kenyataannya pendidikan tetap berlangsung tanpa menunggu adanya keseragaman definisi (Ahdar, 2017).

Sebelum membahas tentang pendidikan anak usia dini, perlu dipahami terlebih dahulu siapa yang dimaksud dengan anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok individu berusia 0–6 tahun yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Keunikan tersebut tampak pada pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda sesuai dengan tahapannya.

Masa ini sering disebut sebagai *masa emas (golden age)*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat serta tidak dapat diulang pada periode berikutnya. Hasil penelitian neurologi menunjukkan bahwa sekitar 50% kecerdasan anak terbentuk pada empat tahun pertama kehidupannya.

Pada usia delapan tahun, perkembangan otak anak telah mencapai 80%, dan pada usia delapan belas tahun mencapai 100% .

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap awal yang penting dalam membantu anak mencapai perkembangan optimal, karena pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara berkesinambungan sesuai dengan tahapan usia. Penyelenggaraan pendidikan pada masa ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung yang bermakna sehingga anak memperoleh pemahaman yang sesuai dengan dunianya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian serius, khususnya dari para pendidik di lembaga PAUD (Anik Lestarinigrum, 2017) .

Pendidikan anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di lembaga PAUD, tetapi juga oleh lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Dalam teori ekologi perkembangan, Urie Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan dan perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai konteks kehidupan, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, kondisi sosial budaya, kepercayaan, kebijakan, serta keadaan ekonomi (Bronfenbrenner & Morris, 1998, hlm. 234). Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, maupun masyarakat (Ceria Galossa Victoria & Eva Imania Eliasa, 2024).

Pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam perkembangan anak tentu memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD juga didukung oleh berbagai regulasi pemerintah sebagai bentuk perhatian terhadap pentingnya pendidikan pada masa usia dini.

Secara normatif, keberadaan dan penyelenggaraan PAUD dilandasi oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 mengatur

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Standar PAUD), yang mencakup standar isi, proses, penilaian, pendidik, sarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Tidak hanya itu, regulasi pengembangan PAUD secara holistik-integratif juga diatur dalam Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Semua regulasi tersebut secara jelas menegaskan bahwa PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan bahwa masyarakat memiliki hak serta tanggung jawab moral dan sosial untuk mendukungnya. Dalam konteks tersebut, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kedudukan PAUD berarti belum optimalnya implementasi amanat hukum tersebut di tataran lokal (Nuh, 2014).

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak usia dini mendapat perhatian khusus karena anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dibimbing sejak awal. Dari Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan untuk memuliakan anak dan membimbing mereka dalam jalan kebaikan, antara lain dalam ayat

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mengerjakan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.” (QS. Thaha: 132) (Kementrian Agama RI, 2016)*

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir Al-Quran Al-Azhim dijelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyuruh keluarganya melaksanakan salat dan bersabar dalam menjalankannya. Perintah ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin keluarga memiliki tanggung jawab untuk membimbing anggota keluarganya dalam menjalankan ibadah. Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa Allah menegaskan bahwa rezeki bukan berasal dari usaha manusia semata, tetapi Allah-lah yang memberikan rezeki kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, seseorang tidak perlu meninggalkan ibadah hanya karena mengejar rezeki. Akhir yang baik akan diberikan kepada orang-orang yang bertakwa. Ayat ini, meskipun menekankan ibadah, menunjukkan tanggung jawab

mendidik keluarganya termasuk anak sejak awal dalam nilai-nilai agama. Selain itu, dalam hadits Nabi Muhammad SAW dikatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah ﷺ bersabda:

“Setiap anak dilahirkan dengan fitrah; kemudian orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini sering ditafsirkan bahwa sejak awal anak memiliki kecenderungan fitrah yang suci, dan peran pengasuhan sangat menentukan arah perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak. Dengan demikian, mendidik anak secara benar dari usia dini merupakan kewajiban agama dan menjadi landasan teologis kuat bagi setiap masyarakat Muslim untuk memahami serta menghargai kedudukan PAUD.

Piaget juga menjelaskan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, bahasa, dan imajinasi. Pada tahap ini anak belajar melalui kegiatan bermain, meniru, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungan sekitarnya. Kegiatan seperti bermain peran, bercerita, menggambar, dan berinteraksi sosial merupakan aktivitas yang sangat penting dalam membantu perkembangan berpikir anak.

Menurut Suyadi (2010), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendapat ini menegaskan bahwa PAUD sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Selanjutnya, Mulyasa (2012) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan, bermain, dan pengalaman langsung sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan moral anak.

Menurut Santrock (2007), masa anak usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting karena pada masa ini terjadi perkembangan yang pesat pada otak anak. Oleh sebab itu, stimulasi pendidikan yang tepat pada masa ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan perkembangan anak di masa depan (Muhammad & dkk, 2023).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan sangat penting sebagai fondasi awal perkembangan kognitif, emosional, sosial dan fisik anak yang akan mempengaruhi kesiapan masuk sekolah dasar. Namun kenyataan di banyak desa di Indonesia menunjukkan bahwa belum semua desa memiliki lembaga PAUD. Misalnya tercatat bahwa sekitar 19.000 dari $\pm$ 80.000 desa belum mempunyai satuan PAUD.

Kondisi tersebut juga pernah terjadi di Desa Sopo Tinjak, Kecamatan Batang Natal. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, pada tahun 2011–2012 pernah berdiri lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Sopo Tinjak. Namun, keberadaan lembaga tersebut tidak dapat berlangsung secara berkelanjutan karena jumlah masyarakat, khususnya anak usia dini, yang semakin sedikit menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan lembaga PAUD di desa tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan lembaga PAUD di suatu desa tidak hanya berkaitan dengan tersedianya sarana pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah anak usia dini dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan PAUD.

Tanpa keberadaan PAUD di desa, anak-anak harus menempuh jarak relatif jauh untuk mendapatkan layanan pendidikan usia dini, yang berimplikasi pada berbagai faktor penghambat. Beberapa ahli dalam penelitian di Indonesia juga

mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan PAUD di desa: keterbatasan lembaga PAUD di desa, jarak atau akses geografis yang jauh, rendahnya sarana dan prasarana, serta biaya transportasi menjadi salah satu faktor penyebab banyak anak tidak mengikuti PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat di Desa Sopotinjak, Kecamatan Batang Natal, diperoleh informasi bahwa masih terdapat masyarakat yang kurang memahami pentingnya pendidikan anak usia dini. Dari 69 kepala keluarga (KK) yang berada di desa tersebut, sebagian orang tua berpendapat bahwa anak usia dini lebih baik menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga daripada mengikuti kegiatan di lembaga PAUD. Selain itu, terdapat pula anggapan bahwa anak belum memerlukan pendidikan formal sebelum memasuki jenjang sekolah dasar karena kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dapat dipelajari ketika anak sudah bersekolah. Akibatnya, selama ini masih terdapat anak-anak yang langsung memasuki sekolah dasar tanpa mengikuti pendidikan anak usia dini terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat PAUD masih beragam.

Keberagaman persepsi tersebut menjadi perhatian karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Melalui PAUD, anak memperoleh berbagai stimulasi yang membantu perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan fisik motorik sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana persepsi masyarakat Desa Sopotinjak terhadap pendidikan anak usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhi pandangan tersebut, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini.

Selain faktor pengetahuan, terdapat pula faktor lain yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta kurangnya informasi mengenai manfaat PAUD bagi perkembangan anak. Kurangnya sosialisasi

mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini juga menjadi salah satu penyebab masyarakat belum sepenuhnya memahami peran dan manfaat lembaga PAUD..

Selain faktor tersebut , ketiadaan lembaga PAUD di Desa Sopotinjak juga berdampak pada kurangnya kegiatan pembinaan dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Minimnya perhatian dari pihak pemerintah desa dan lembaga terkait menyebabkan kesadaran masyarakat terhadap kedudukan PAUD masih rendah. Anak-anak akhirnya melewati masa usia emas mereka tanpa mendapatkan stimulasi pendidikan yang terarah, seperti melalui kegiatan bermain, bercerita, atau kegiatan sosial yang biasa dilakukan di PAUD. Hal ini berpotensi menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi ketika memasuki jenjang sekolah dasar, baik dari segi kesiapan belajar, kemampuan berkomunikasi, maupun kedisiplinan.

Selain berbagai kendala yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pula faktor ekonomi yang turut memengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Di Desa Sopotinjak, akses masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan keterbatasan sarana pendukung pendidikan. Jarak antara tempat tinggal sebagian masyarakat dengan lembaga PAUD yang tersedia relatif cukup jauh sehingga menjadi kendala bagi orang tua dalam menyekolahkan anak mereka. Hingga saat ini, belum tersedia layanan antar-jemput dari lembaga PAUD yang menjangkau Desa Sopotinjak. Kondisi tersebut mengharuskan orang tua untuk mengantar dan menjemput anak secara mandiri, sehingga membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya tambahan. Kendala ini lebih dirasakan oleh keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi maupun orang tua yang memiliki kesibukan bekerja sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung lainnya, seperti kondisi ekonomi keluarga, jarak tempuh, dan kemudahan akses menuju lembaga pendidikan. Akibatnya, terdapat perbedaan pandangan dan keputusan di kalangan masyarakat mengenai pemberian pendidikan anak usia dini kepada anak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat Desa

Sopotinjak terhadap pendidikan anak usia dini, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak dalam pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini, mengidentifikasi faktor sosial dan geografis yang menjadi hambatan, serta menemukan strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya PAUD di Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Persepsi Masyarakat Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sopo Tinjak mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat masyarakat Desa Sopotinjak dalam menyekolahkan anak ke lembaga PAUD?
3. Upaya atau strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini?

C. Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sopo Tinjak mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat masyarakat Desa Sopotinjak dalam menyekolahkan anak ke lembaga PAUD.
3. Untuk mengetahui upaya atau strategi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti yang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana persepsi masyarakat Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, sehingga dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan pandangan masyarakat terhadap PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Desa Sopotinjak Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai dasar pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak sejak dini. Dengan demikian, masyarakat terdorong untuk lebih aktif mendukung keberadaan lembaga PAUD di lingkungan mereka.
- b. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Pendidikan Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa serta lembaga pendidikan dalam merancang program sosialisasi, kebijakan, dan strategi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah yang belum memiliki lembaga PAUD.

- c. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik PAUD Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan refleksi bagi guru maupun calon pendidik PAUD tentang kondisi nyata pemahaman masyarakat terhadap PAUD, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan strategi komunikasi dengan orang tua di lingkungan pedesaan.
- d. Bagi Peneliti Lain Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian sejenis yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini di daerah lain, terutama dalam konteks pedesaan.

3. Manfaat Akademis

- a. Melengkapi syarat kelulusan mahasiswa didik dalam menempuh Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
- b. Menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) atau Strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan membaca dalam memahami judul proposal skripsi ini, penulis memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topic penelitian. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah sarana yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan memberi perhatian pada semua aspek perkembangan. Program layanan bagi anak dirancang untuk mengoptimalkan enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada masa usia dini. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini berperan sebagai media untuk memfasilitasi serta

mengembangkan seluruh potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai tahap perkembangannya (Lela & Basri, 2023).

2. Persepsi Masyarakat

Masyarakat merupakan sebuah sistem, yaitu kesatuan manusia yang menjalankan interaksi sosial, memiliki kebiasaan atau adat istiadat, serta mengikuti tata cara hidup bersama yang dibatasi oleh aturan-aturan tertentu. Mereka juga memandang diri sebagai suatu kesatuan sosial yang bersifat terus-menerus dan memiliki ikatan yang tetap (Rappang, 2017).

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Pandangan masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih beragam. Sebagian masyarakat memandang PAUD sebagai tahapan penting dalam menstimulasi perkembangan dan mempersiapkan anak menuju pendidikan dasar, namun masih terdapat anggapan bahwa pendidikan anak usia dini cukup dilakukan di lingkungan keluarga tanpa melibatkan lembaga PAUD. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai urgensi PAUD sebagai fondasi pendidikan anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan dan tentang penelitian, maka dari itu sistematika itu di susun kedal III BAB dan beberapa pasal sebagai berikut

BAB I:

Bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II:

Pembahasan tentang kajian teori yang menerangkan tentang landasan teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III:

Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV:

Pembahasan tentang deskripsi data yang terdiri dari temuan umum dan temuan husus penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V:

Bagian penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran

